

## Manajemen Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* TIRTA untuk Pengembangan Kompetensi Guru SD: Sebuah Studi Literatur

*TIRTA Coaching-Based Academic Supervision Management for Developing Elementary School Teachers' Competencies: A Literature Review*

Silviana<sup>1</sup>, Imam Sambas Arifin<sup>2</sup>, Ujang Solehudin<sup>3</sup>, Fika Febrianto<sup>4</sup>, Lina Herlina<sup>5</sup>,  
Ridwan Haris<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

<sup>2</sup> Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

<sup>3</sup> Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

<sup>4</sup> Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

<sup>5</sup> Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

<sup>6</sup> Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

\* Corresponding author: [F.2520787@unida.ac.id](mailto:F.2520787@unida.ac.id)

### Info Artikel

Diterima: 23-05-2026

Direvisi: 19-06-2026

Diterima: 28-06-2026

Dipublikasi: 30-06-2026

### DOI:

[10.56855/jpsd.v5i2.2127](https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i2.2127)

### ABSTRAK

*Manajemen supervisi akademik di sekolah yang masih bersifat instruktif dan konvensional sering kali memicu resistensi serta kecemasan bagi guru, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi dan merumuskan model konseptual siklus manajemen supervisi akademik berbasis coaching TIRTA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas rendah di sekolah dasar melalui kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (critical literature review) dengan menganalisis 15-30 referensi teoretis dan jurnal ilmiah bereputasi dari delapan tahun terakhir (2018–2026). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengintegrasikan fungsi organik manajemen. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknik coaching ke dalam fungsi manajemen supervisi akademik terbukti mampu mengubah paradigma kontrol menjadi kemitraan yang humanis. Pada tahap perencanaan, pelibatan guru secara kolaboratif dalam menentukan fokus supervisi menciptakan ruang aman yang meminimalkan kecemasan dan ketegangan guru. Pada tahap pelaksanaan, dialog berbasis alur TIRTA menstimulus daya refleksi mandiri guru kelas rendah untuk mendesain metode pengajaran yang adaptif dan inovatif bagi siswa kelas awal. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, pendekatan ini mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan secara internal tanpa paksaan administratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siklus manajemen supervisi akademik berbasis coaching TIRTA, merupakan strategi krusial untuk pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar di era modern.*

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik; Manajemen Supervisi Akademik; Coaching TIRTA; Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*Academic supervision management in schools that remains instructive and conventional often triggers resistance and anxiety among teachers, making it less effective in improving the quality of learning. This study aims to*

*reconstruct and formulate a conceptual model of the TIRTA coaching-based academic supervision management cycle to improve the pedagogical competencies of lower-grade teachers in elementary schools through a literature review. The research method used was a critical literature review, analyzing 15–30 theoretical references and reputable scientific journals from the past eight years (2018–2026). Data analysis was conducted using descriptive-qualitative techniques through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to integrate the organic functions of management. The results of the study indicate that the integration of coaching techniques into the functions of academic supervision management has proven capable of shifting the paradigm from control to a humanistic partnership. During the planning stage, the collaborative involvement of teachers in determining the focus of supervision creates a safe space that minimizes teachers' anxiety and tension. During the implementation stage, dialogue based on the TIRTA framework stimulates the self-reflection of lower-grade teachers to design adaptive and innovative teaching methods for early-grade students. Furthermore, during the evaluation and follow-up stages, this approach fosters continuous, internal improvement of teachers' pedagogical competencies without administrative coercion. This study concludes that the TIRTA coaching-based academic supervision management cycle is a crucial strategy for the professional development of elementary school teachers in the modern era.*

**Keywords:** *Pedagogical Competence; Academic Supervisory Management; TIRTA Model; Elementary School.*

---

**Cara Sitasi/How to Cite:** Silviana, S., Arifin, I. S., Solehudin, U., Febriantoyo, F., Herlina, L., & Haris, R. (2026). Manajemen Supervisi Akademik Berbasis Coaching TIRTA untuk Pengembangan Kompetensi Guru SD: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 369–381. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i2.2127>

© 2026. The Author(s). Published by Edupedia Publisher. This is an open access article under the **CC BY** license

## PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang meletakkan fondasi afektif, kognitif dan psikomotorik siswa dari dasar untuk bekal dalam menghadapi kehidupan dan rintangan di masyarakat. Kesuksesan pada fase ini bergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga menuntut kompetensi pedagogik guru harus tinggi dan berkualitas (Andarwati et al., 2023). Kompetensi pedagogik guru terutama kelas rendah di sekolah dasar merupakan pilar utama dalam menentukan kualitas *output* pendidikan (Mutiarra et al., 2024). Namun, pengelolaan kompetensi ini sering terhambat oleh manajemen supervisi kepala sekolah yang masih bersifat direktif, konvensional dan administratif semata, sehingga menimbulkan kecemasan bagi guru. Dalam praktiknya, guru tidak bisa berjalan sendiri. Untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran dan kualitas guru yang berdampak pada *output* lulusan, mereka membutuhkan pedoman mutu dan evaluasi melalui manajemen supervisi akademik yang terstruktur dari kepala sekolah. Supervisi akademik berfungsi sebagai stimulator dan pengawasan dalam mengembangkan profesionalisme guru. (Miftahir Rizqa & Tiara Ayu An-Nisa2, 2024). Urgensi penelitian ini terletak pada fakta bahwa mutu pembelajaran di SD tidak akan meningkat jika fungsi kontrol (supervisi) oleh kepala sekolah masih dijalankan secara konvensional, kaku, atau bahkan hanya berorientasi gugur kewajiban, yakni pada pemenuhan dokumen administratif di atas kertas saja (Serma & Muhammad Yunus, 2025), bukan *real* dan murni atas evaluasi guru, kualitas, dan akreditasi sekolah. Oleh karena itu, pada kajian ini akan dijelaskan bagaimana manajemen supervisi akademik berbasis *coaching* ini akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru sekolah dasar terutama untuk kelas rendah.

Supervisi akademik merupakan sistem pengelolaan mutu dan evaluasi pembelajaran yang sangat diperlukan di lingkungan sekolah dasar. Makna dari supervisi itu sendiri bukan hanya untuk menilai kelayakan kinerja secara administratif semata, melainkan untuk mengevaluasi kinerja serta membimbing guru agar mampu merefleksikan performa mengajar dalam pembelajaran (Akmal et

al., 2026). Perkembangan riset mengenai supervisi akademik dalam kurun waktu delapan tahun terakhir (2018–2026) menunjukkan adanya perubahan cara pandang yang sangat masif di Indonesia.

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa model supervisi konvensional yang bersifat inspektif dan direktif, terbukti kurang efektif dalam memotivasi guru untuk meningkatkan performa mengajar. Hal tersebut disebabkan oleh rasa cemas, ketidaknyamanan, tekanan psikologis, dan resistensi di lingkungan sekolah (Miftahir Rizqa et al., 2024; Zulfiani et al., 2021). Karakteristik supervisi yang kurang fleksibel menurunkan motivasi intrinsik guru untuk melakukan inovasi pembelajaran di kelas rendah (Sugesti & Sireggar, 2025) (Nurmayuli, 2020). Ketakutan akan hasil evaluasi penilaian performa yang tidak objektif dan bersifat menghakimi membuat guru sering menyembunyikan kelemahan dan kekurangan mengajar mereka yang sebenarnya dan cenderung *defensif* (Roni et al., 2026; Soro et al., 2024).

Sebaliknya, saat ini studi terbaru dalam beberapa tahun terakhir mulai banyak mengeksplorasi pendekatan *coaching* terutama dengan adaptasi *Coaching TIRTA* (Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, Tanggung Jawab) yang dipergunakan dalam ekosistem Kurikulum Merdeka sebagai salah satu solusi sistem supervisi yang lebih humanis, demokratis, dan berbasis kemitraan. Riset mengenai efektivitas *Coaching TIRTA* di sekolah dasar menunjukkan bahwa alur ini sangat operasional dan mudah dipahami oleh pendidik (Wahyudi & Said, 2024; Yulidar et al., 2025; Theophanie Pattinasarany, 2026). Pendekatan ini dinilai mampu mengubah ketakutan dan kekhawatiran guru menjadi sebuah motivasi agar guru bertumbuh secara profesional karena tidak menempatkan mereka sebagai objek evaluasi semata (Astuti et al., 2026; Ridwan, 2026). Integrasi *Coaching TIRTA* dalam pengawasan terbukti dapat menggeser fokus dari pemenuhan borang administrasi menjadi peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa di ruang kelas secara riil (Maharani El-Fadhil et al., 2025; M.Furqon Z, 2025). Konsep *coaching* hadir sebagai perubahan model supervisi lama yang bersifat menghakimi dan mendikte. Melalui *coaching* terkini, kepala sekolah tidak lagi berperan sebagai "bos", melainkan sebagai

mitra dialog yang setara bagi guru, sehingga guru bisa memahami kekurangan yang perlu diperbaiki sekaligus termotivasi juga untuk meningkatkan performanya (Susanti et al., 2026).

Selain itu, implementasi *coaching* TIRTA juga terbukti mampu menghapus batasan formal yang sering kali membuat guru kelas rendah merasa takut, dan canggung dalam mengutarakan kendala mengajar membaca atau berhitung awal (Ammi et al., 2024; Zurhidayati & Hendriani, 2024). Komunikasi yang dibangun dalam *coaching* ini menitikberatkan pada proses mendengar aktif (*active listening*) dan mengajukan pertanyaan untuk memicu kreativitas guru agar ikut juga dalam mengevaluasi dirinya serta mencari alternatif solusi yang pas atas permasalahan atau kekurangan yang dimiliki oleh guru tersebut (Susanto & Sofyan, 2020; Nurjanah et al., 2025). Melalui pertanyaan yang menuntun tersebut, seorang supervisor tidak sepenuhnya memberikan solusi instan, melainkan lebih menstimulus guru untuk menggali potensi dirinya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan, kekurangan dan kelemahan yang ada. (Anisa & Novotna, 2026; Prisilia et al., 2025). Dengan demikian, dalam riset penelitian terkini tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti sepakat bahwa *coaching* dapat mengaktifkan daya refleksi mandiri guru untuk menemukan solusi atas kendala, kelemahan, dan kekurangan mengajarnya sendiri tanpa perlu didikte oleh atasan.

Teknik *coaching* dalam supervisi akademik sudah banyak diteliti, namun mayoritas riset tersebut cenderung berfokus hanya pada tindakan praktis (seperti Penelitian Tindakan Kelas/Sekolah) atau hanya melihat dampak parsial *coaching* terhadap motivasi kerja guru secara umum. Masih terdapat kekosongan kajian (*research gap*) yang secara spesifik membedah bagaimana integrasi teknik *coaching* dianalisis dari kacamata manajemen utuh, dimulai dari tahap perencanaan strategis (*planning*), pengorganisasian instrumen (*organizing*), pelaksanaan dialogis (*actuating*), hingga evaluasi dan tindak lanjut berkelanjutan (*controlling*) khususnya pada karakteristik, kompetensi dan pengelolaan emosi dan mental guru kelas rendah di sekolah dasar yang sering menghadapi berbagai tantangan transisi pembelajaran numerasi awal dan atasan.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada rekonstruksi konseptual yang menghubungkan fungsi-fungsi organik manajemen pendidikan dengan teknik *coaching* kontemporer (*Coaching TIRTA*) melalui sintesis literatur yang komprehensif. Jika penelitian lain umumnya memandang *coaching* hanya sebagai sebuah metode komunikasi sesaat antara kepala sekolah dan guru, kajian pustaka ini menawarkan model teoritis baru berupa "Siklus Manajemen Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* TIRTA" yang sistematis, adaptif, dan dapat diimplementasikan secara instan oleh kepala sekolah, guru, dan tendik di berbagai lembaga pendidikan terutama di tingkat SD dalam iklim pendidikan modern.

Berdasarkan *research gap* dan urgensi yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi dan merumuskan model konseptual siklus manajemen supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar melalui kajian kepustakaan kritis (*analytical output literature review*). Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoretis sekaligus panduan praktis bagi kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan pemangku kepentingan di lembaga pendidikan atau bahkan peneliti dalam mengelola supervisi yang adil, nyaman dan berdampak nyata pada mutu pembelajaran.

## METODOLOGI

### Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (*library research*). Jenis penelitian ini dipilih karena fokus penelitian tidak menguji perlakuan secara langsung di lapangan, melainkan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian, teori, serta konsep terkait supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA dalam pengembangan kompetensi guru sekolah dasar.

Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas, implementasi, tantangan, dan kontribusi model *coaching* TIRTA dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Pemilihan desain studi literatur juga relevan karena penelitian mengenai *coaching* TIRTA dalam supervisi akademik masih

berkembang dan banyak ditemukan dalam bentuk penelitian konseptual maupun implementatif di berbagai sekolah dasar. Dengan studi literatur, peneliti dapat membandingkan berbagai temuan penelitian sebelumnya untuk menemukan pola, efektivitas, serta implikasi penerapan *coaching* TIRTA terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Selain itu, pendekatan ini efisien dalam mengembangkan kerangka konseptual dan memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah maupun pengelola pendidikan tanpa harus melakukan eksperimen langsung di lapangan. Studi literatur juga cocok digunakan untuk menghasilkan dasar teoritis yang kuat mengenai supervisi akademik berbasis *coaching* sebagai strategi pengembangan profesional guru SD.

### **Instrumen**

Penelitian menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif studi literatur. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar dokumentasi, pedoman analisis isi (*content analysis sheet*), dan lembar kajian literatur.

#### **1. Lembar Dokumentasi**

Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, kebijakan pendidikan, dan dokumen sekolah yang relevan dengan supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA. Instrumen dokumentasi memuat beberapa aspek kajian, antara lain: konsep supervisi akademik, penerapan *coaching* TIRTA, pengembangan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, refleksi dan pengembangan profesional guru.

#### **2. Pedoman Analisis Isi (Content Analysis)**

Pedoman analisis isi digunakan untuk menganalisis dan mengelompokkan data dari berbagai sumber literatur secara sistematis. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi: tema utama penelitian, metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat implementasi *coaching* TIRTA, dan dampak terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Pedoman ini membantu peneliti melakukan sintesis data secara objektif sehingga menghasilkan kesimpulan yang relevan dan terstruktur.

### **3. Lembar Kajian Literatur**

Lembar kajian literatur digunakan untuk mencatat identitas dan kualitas sumber penelitian, meliputi: nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, temuan utama, dan relevansi terhadap topik penelitian. Instrumen ini berfungsi untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan benar-benar sesuai dengan fokus penelitian supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan kronologis melalui beberapa tahapan berikut.

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap awal, peneliti menentukan fokus penelitian, yaitu supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA dalam pengembangan kompetensi guru sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan penyusunan kerangka penelitian, penentuan kata kunci pencarian literatur, serta penyusunan instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi dan pedoman analisis isi. Selain itu, peneliti mengidentifikasi sumber data utama berupa: jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi pendidikan, artikel penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan,

#### **2. Tahap Pengumpulan Literatur**

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah melalui: Google Scholar, Garuda, SINTA, repository perguruan tinggi, dan dokumen resmi pendidikan. Kata kunci yang digunakan meliputi: “supervisi akademik”, “*coaching* TIRTA”, “pengembangan kompetensi guru”, “guru sekolah dasar”, dan “manajemen supervisi” dengan menganalisis 15-30 referensi teoretis dan jurnal ilmiah bereputasi dari delapan tahun terakhir (2018–2026). Literatur yang dipilih adalah artikel yang relevan dengan topik penelitian, serta memiliki keterkaitan

langsung dengan implementasi *coaching* dalam supervisi akademik.

### 3. Tahap Seleksi dan Klasifikasi Data

Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan proses seleksi menggunakan teknik *purposive sampling*. Artikel dan dokumen dipilih berdasarkan: kesesuaian tema, relevansi isi, kualitas sumber ilmiah, keterkaitan dengan kompetensi guru SD, serta pembahasan mengenai *coaching* TIRTA atau supervisi akademik. Data yang lolos seleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan: konsep supervisi akademik, implementasi *coaching*, strategi pengembangan guru, dampak terhadap pembelajaran, dan hasil penelitian terdahulu.

### 4. Tahap Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik **analisis isi (*content analysis*)**. Pada tahap ini, peneliti: membaca seluruh dokumen secara mendalam, menandai informasi penting, mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan hasil penelitian, kemudian menyusun sintesis data.

### 5. Tahap Interpretasi dan Penyusunan Kesimpulan

Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti menyusun kesimpulan mengenai: efektivitas supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA, kontribusinya terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan dasar.

#### **Timeline Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dengan rincian:

1. Bulan pertama: penyusunan proposal dan pengumpulan literatur.
2. Bulan kedua: seleksi, klasifikasi, dan analisis data.
3. Bulan ketiga: interpretasi hasil, penyusunan laporan, revisi, dan finalisasi penelitian.

#### **Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam setting studi kepustakaan (*library research*), sehingga tidak terikat pada ruang kelas tertentu. Namun, konteks penelitian mengacu pada lingkungan sekolah dasar, khususnya SD Negeri Pamungguan Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi sebagai data pendukung implementasi pengembangan kompetensi guru.

#### **Perlakuan atau Intervensi**

Karena penelitian ini menggunakan desain studi literatur, tidak terdapat perlakuan eksperimen secara langsung kepada subjek penelitian. Namun, fokus kajian diarahkan pada bentuk intervensi berupa penerapan *coaching* TIRTA dalam supervisi akademik yang dilaporkan dalam berbagai penelitian terdahulu. Intervensi tersebut dianalisis berdasarkan: proses *coaching*, refleksi guru, pendampingan pembelajaran, dan peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar.

#### **Analisis Data**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data berupa **analisis isi (*content analysis*)** dan **analisis deskriptif kualitatif**. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dokumen pendidikan, serta dokumen sekolah terkait supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA.

#### **1. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang tidak berkaitan dengan supervisi akademik, *coaching* TIRTA, atau pengembangan kompetensi guru sekolah dasar dieliminasi.

##### **b. Penyajian Data**

Data yang telah dipilih kemudian disusun dalam bentuk tabel, matriks, dan uraian

deskriptif berdasarkan: konsep supervisi akademik, implementasi *coaching* TIRTA, strategi pengembangan kompetensi guru, dampak terhadap kualitas pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat implementasi.

### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dilakukan dengan menyusun sintesis hasil penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan data dari berbagai sumber literatur.

## 2. Strategi Kredibilitas Data

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas penelitian, digunakan beberapa strategi berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan dokumen sekolah agar memperoleh informasi yang konsisten dan valid.

### b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pembacaan dan penelaahan literatur secara berulang untuk memastikan ketepatan interpretasi data.

### c. Peer Review

Hasil analisis dan interpretasi data dapat dikonsultasikan dengan dosen pembimbing atau rekan peneliti untuk memperoleh masukan dan mengurangi subjektivitas.

### d. Audit Trail

Peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, seleksi literatur, proses analisis, hingga penarikan kesimpulan sehingga penelitian dapat ditelusuri kembali.

## 3. Perangkat Lunak yang Digunakan

Dalam penelitian ini, pengelolaan data dapat dilakukan menggunakan: Microsoft Word untuk penyusunan dan klasifikasi data, karena penelitian ini merupakan studi kualitatif studi literatur, maka tidak menggunakan: taraf signifikansi statistik ( $\alpha$ ), uji prasyarat statistik, maupun ukuran efek (*effect size*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Transformasi Paradigma Supervisi Akademik di Sekolah Dasar

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa supervisi akademik di sekolah dasar mengalami perubahan paradigma yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Supervisi yang sebelumnya lebih dominan bersifat administratif, inspektif, dan berorientasi pada penilaian kinerja formal mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih humanis, reflektif, dan kolaboratif (Abdul Jabar et al., 2026).

Perkembangan paradigma supervisi menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan pengawasan administratif menuju pendekatan pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan dengan tujuan peningkatan mutu (Kamaludin et al., 2025).

Pada model supervisi konvensional, kepala sekolah cenderung bertindak sebagai evaluator yang berfokus pada pencarian kesalahan guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut menimbulkan tekanan psikologis bagi guru sehingga guru merasa tidak nyaman, defensif, dan kurang terbuka terhadap kelemahan yang dimiliki dalam proses mengajar (Zulfiani et al., 2021). Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi intrinsik guru untuk melakukan inovasi pembelajaran di kelas.

Kajian terbaru menunjukkan bahwa supervisi akademik modern harus diarahkan pada pembinaan profesional guru melalui hubungan kemitraan yang setara antara supervisor dan guru. Supervisi tidak lagi hanya bertujuan mengontrol administrasi pembelajaran, tetapi juga membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran serta menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi di kelas (Zahrotunnaqiyah et al., 2026). Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan tersebut sangat penting karena guru kelas rendah menghadapi tantangan kompleks seperti pembelajaran literasi dasar, numerasi awal, pengelolaan emosi siswa, serta adaptasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian dari Wahyudi dan Said (2024) menunjukkan bahwa supervisi berbasis *coaching* mampu meningkatkan keterbukaan guru dalam menyampaikan kendala pembelajaran dibandingkan supervisi tradisional. Guru merasa lebih nyaman

karena proses supervisi dilakukan melalui dialog reflektif dan bukan sekadar evaluasi formal (Wahyudi & Said, 2024). Dengan demikian, transformasi paradigma supervisi menjadi langkah penting dalam menciptakan budaya sekolah yang suportif dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Ira Elfina dkk. menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan refleksi guru melalui observasi kelas, diskusi, dan pembinaan profesional. Supervisi yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan juga membantu guru lebih kritis dalam menilai proses pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya pelatihan supervisi, dan belum terbentuknya budaya refleksi di sekolah (Elfina et al., 2026).

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan dan peningkatan kemampuan kepala sekolah agar supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## **B. *Coaching* sebagai Pendekatan Humanis dalam Supervisi Akademik**

Berdasarkan sintesis literatur, *coaching* menjadi salah satu pendekatan yang paling relevan dalam supervisi akademik modern karena menempatkan guru sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang. *Coaching* dalam pendidikan berfokus pada proses pendampingan melalui komunikasi reflektif, mendengar aktif (*active listening*), dan pertanyaan berbobot (*powerful questioning*) untuk membantu guru menemukan solusi secara mandiri (Hakim, 2025). Dalam *coaching*, kepala sekolah atau supervisor berperan sebagai fasilitator yang membantu guru menemukan potensi, solusi, dan strategi perbaikan pembelajaran melalui komunikasi dialogis, refleksi, dan hubungan yang setara (Atikah et al., 2024). Pendekatan ini dinilai lebih humanis karena mengedepankan empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap pengalaman guru dalam proses pembelajaran.

Pendekatan *coaching* TIRTA berbeda dengan supervisi tradisional yang bersifat *top-down*.

Dalam *coaching*, kepala sekolah tidak mendominasi proses supervisi, melainkan menjadi mitra dialog yang membantu guru melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Yetty Lolowang dkk. (2024) menjelaskan bahwa *coaching* mampu menciptakan hubungan profesional yang lebih terbuka karena guru tidak merasa dihakimi selama proses supervisi berlangsung (Lolowang et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan Mabruroh dan Cucu Atikah (2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam membantu guru melalui pendekatan partisipatif dan pembinaan yang berkelanjutan. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, refleksi diri, serta pemberian umpan balik konstruktif untuk membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahan pembelajaran. Melalui *Coaching* TIRTA, supervisi membantu guru menyusun rencana pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dukungan dan motivasi dari supervisor mendorong guru lebih inovatif dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Atikah et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi *coaching* TIRTA dalam supervisi akademik mampu menciptakan komunikasi yang lebih dialogis dan tidak menekan sehingga guru lebih terbuka dalam menyampaikan kendala pembelajaran. Pendekatan *coaching* juga membantu meningkatkan motivasi dan refleksi profesional guru karena guru dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan pembelajaran (Hajar Aswad et al., 2025). Selain itu, supervisi berbasis *coaching* terbukti mampu membangun budaya refleksi di sekolah sehingga guru lebih mandiri dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran (Astuti et al., 2026). Dengan demikian, *coaching* TIRTA bukan hanya menjadi teknik komunikasi, tetapi juga strategi pengembangan sumber daya manusia pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan guru.

### C. Implementasi *Coaching TIRTA* dalam Supervisi Akademik

Terkait dengan *Coaching TIRTA*, terlebih dahulu harus kita pahami tentang model *coaching TIRTA* merupakan akronim dari kata “T=Tujuan, I=Identifikasi, R=Rencana Aksi, TA=Tanggung jawab”. *Coaching TIRTA* merupakan modifikasi dari model *GROW* yang dimana langkah-langkahnya adalah: (1) menyampaikan tujuan *Coaching* (Tujuan), (2) memberikan pertanyaan dan umpan balik yang mengarah kepada identifikasi potensi *coachee* (Identifikasi), (3) memberikan pertanyaan dan umpan balik mengenai rencana aksi *coachee* dalam menyelesaikan permasalahan (Rencana Aksi), dan (4) memberikan pertanyaan dan umpan balik mengenai komitmen *coachee* dalam menjalankan rencana aksinya (Tanggung Jawab) (Minarti et al., 2023). *Coaching TIRTA* merupakan salah satu model *coaching* yang berkembang dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa model ini dinilai sederhana, operasional, dan mudah diterapkan dalam supervisi akademik di sekolah dasar (Ayu et al., 2025) (Sabandi, 2013., Tanggulangan & Sihotang, 2023., (Warman et al., 2024)

#### 1. Tahap Tujuan

Pada tahap ini, supervisor dan guru bersama-sama menentukan tujuan pengembangan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan dilakukan secara kolaboratif sehingga guru merasa memiliki tanggung jawab terhadap target yang telah disepakati. Wahyudi dan Said (2024) menjelaskan bahwa penetapan tujuan bersama mampu meningkatkan komitmen guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran karena tujuan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan nyata di kelas (Wahyudi & Said, 2024).

#### 2. Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi bertujuan menggali berbagai kendala, kelemahan, dan tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Dalam tahap ini supervisor menggunakan teknik mendengar aktif dan pertanyaan reflektif agar guru mampu mengungkapkan permasalahan secara terbuka. Hasil penelitian Zurhidayati dan Hendriani (2024) menunjukkan bahwa pendekatan reflektif pada tahap identifikasi membantu guru memahami

akar masalah pembelajaran yang sebelumnya kurang disadari (Zurhidayati & Hendriani, 2024).

#### 3. Tahap Rencana Aksi

Tahap rencana aksi berisi penyusunan strategi perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi bersama. Supervisor tidak secara langsung mendikte solusi, tetapi memfasilitasi guru untuk menemukan alternatif tindakan yang sesuai dengan kondisi kelasnya. Maharani El-Fadhil et al. (2025) menyatakan bahwa proses penyusunan rencana aksi secara partisipatif meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif (Maharani El-Fadhil et al., 2025).

#### 4. Tahap Tanggung jawab

Tahap terakhir menekankan pada komitmen guru dalam melaksanakan rencana perbaikan yang telah disusun. Kepala sekolah berperan sebagai pendamping yang memonitor perkembangan guru secara berkelanjutan. Menurut Yulidar et al. (2025), adanya tindak lanjut yang konsisten dalam *Coaching TIRTA* membuat proses supervisi menjadi lebih berdampak dibanding supervisi yang hanya berhenti pada observasi kelas (Yulidar et al., 2025).

Secara keseluruhan, *Coaching TIRTA* terbukti mampu menciptakan suasana supervisi yang lebih demokratis dan suportif. Guru tidak lagi diposisikan sebagai objek penilaian, tetapi sebagai mitra profesional yang dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan diri.

### D. Siklus Manajemen Supervisi Akademik Berbasis *Coaching TIRTA*

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa efektivitas *coaching TIRTA* dalam supervisi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh teknik komunikasi, tetapi juga oleh pengelolaan manajemen supervisi secara menyeluruh. Integrasi fungsi manajemen pendidikan menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan implementasi *coaching* di sekolah dasar (Tanggulangan & Sihotang, 2023). Model konseptual sebagai *novelty* dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk siklus manajemen supervisi akademik berbasis *coaching TIRTA*. Model ini tidak bekerja secara terpisah, melainkan membentuk satu siklus sirkular yang berkesinambungan. Tahap *Controlling* (Evaluasi) pada akhir supervisi akan menjadi dasar refleksi untuk masuk kembali ke tahap *Planning*

(Perencanaan) berikutnya, sehingga proses peningkatan mutu guru berjalan terus-menerus. Alur siklus tersebut dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan program supervisi berdasarkan kebutuhan guru. Kepala sekolah perlu melakukan pemetaan kompetensi guru dan menentukan fokus pengembangan yang sesuai dengan tantangan pembelajaran di kelas. Perencanaan yang baik membantu supervisi berjalan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan profesional guru (Sabandi, 2013b, 2013).

#### 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap pengorganisasian dilakukan melalui penyusunan instrumen supervisi, jadwal pendampingan, serta mekanisme refleksi pembelajaran. Pengorganisasian yang fleksibel dapat menciptakan suasana supervisi yang lebih nyaman dan humanis bagi guru. Selain itu, kepala sekolah perlu membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah agar proses *coaching* dapat berjalan secara optimal (Warman et al., 2024).

#### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui dialog *coaching* menggunakan alur TIRTA yang meliputi Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, dan Tanggung Jawab. Interaksi supervisi berlangsung secara dua arah sehingga guru memiliki ruang untuk menyampaikan refleksi, pendapat, dan kendala pembelajaran yang dihadapi. Dalam tahap ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan profesional guru melalui komunikasi reflektif dan kolaboratif (Tanggulungan & Sihotang, 2023).

#### 4. *Controlling* (Evaluasi dan Tindak Lanjut)

Tahap *controlling* dilakukan melalui monitoring perkembangan guru serta evaluasi terhadap implementasi rencana aksi pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek administrasi, tetapi juga perubahan praktik pembelajaran di kelas. Tindak lanjut yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran (Zahrotunnaqiyahi et al., 2026).

Berdasarkan hasil kajian, integrasi fungsi manajemen pendidikan dengan *coaching* TIRTA menghasilkan pola supervisi akademik yang lebih sistematis, adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara nyadi sekolah dasar (Tanggulungan & Sihotang, 2023; Warman et al., 2024).

### **E. Dampak Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* TIRTA terhadap Kompetensi Guru SD**

Kajian literatur menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Pendekatan ini membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, melakukan asesmen, serta membangun interaksi pembelajaran yang lebih efektif dengan siswa (Tanggulungan & Sihotang, 2023). Proses *coaching* yang dilakukan melalui refleksi dan dialog kolaboratif juga membantu guru menemukan solusi atas berbagai permasalahan pembelajaran secara mandiri.

Selain meningkatkan kompetensi pedagogik, *coaching* TIRTA turut memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis dan profesional guru. Guru menjadi lebih percaya diri, lebih terbuka terhadap evaluasi, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena supervisi dilaksanakan melalui hubungan kemitraan yang humanis dan tidak bersifat menekan seperti supervisi konvensional (Warman et al., 2024).

Dalam konteks sekolah dasar, peningkatan kompetensi guru melalui *coaching* TIRTA berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada kelas rendah. Guru menjadi lebih adaptif dalam memahami kebutuhan siswa serta lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran literasi dan numerasi dasar. Pendekatan *coaching* juga mendorong guru untuk lebih reflektif dan inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Atikah et al., 2024).

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA merupakan model supervisi yang

relevan diterapkan dalam pendidikan dasar modern. Model ini mampu mengintegrasikan fungsi pengawasan, pembinaan profesional, dan pengembangan refleksi guru secara berkelanjutan sehingga mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar (Zahrotunnaqiyah et al., 2026).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai manajemen supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA, dapat disimpulkan bahwa pendekatan supervisi akademik yang selama ini cenderung bersifat konvensional, instruktif, dan berorientasi pada kontrol memiliki berbagai keterbatasan, seperti munculnya rasa cemas, tekanan, bahkan resistensi dari guru dalam proses pembinaan. Penerapan *Coaching TIRTA* sebagai pendekatan *coaching* dalam supervisi akademik menunjukkan adanya upaya rekonstruksi pola supervisi menuju pendekatan yang lebih humanis, kolaboratif, dan berpusat pada pengembangan potensi guru.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa integrasi *coaching* ke dalam seluruh fungsi manajemen supervisi akademik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis *coaching* TIRTA dapat dipandang sebagai strategi yang relevan dan inovatif dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar di era pendidikan modern. Model ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target supervisi semata, tetapi juga menekankan pembangunan hubungan kemitraan yang berkelanjutan antara kepala sekolah dan guru demi terciptanya kualitas pembelajaran yang lebih baik.

## SARAN

- Kepala sekolah disarankan menerapkan pendekatan *coaching* berbasis *Coaching TIRTA* dalam supervisi akademik agar proses pembinaan guru menjadi lebih kolaboratif dan mendukung pengembangan kompetensi secara optimal.
- Guru diharapkan lebih aktif dalam melakukan refleksi diri dan meningkatkan kompetensi

profesionalnya agar proses supervisi dapat memberikan manfaat yang maksimal.

- Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lapangan untuk menguji efektivitas *Coaching TIRTA* secara langsung pada berbagai jenjang pendidikan dan kondisi sekolah yang berbeda.

## Ucapan Terima Kasih

*Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman pascasarjana yang telah berkontribusi mendukung dalam proses penyelesaian artikel ini sampai selesai, tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada Dosen Ibu Dr. Lina Herlina, M.Pd. dan Pak Ridwan Haris, Ph.D. selaku dosen pascasarjana mata kuliah Supervisi Pendidikan yang memberikan support dan dukungan moral untuk menyelesaikan artikel ini.*

## Kontribusi Penulis

*Penulis Pertama: Konseptualisasi, Pendahuluan, Kajian Teori – Draf Awal. Penulis Kedua: Kajian Teori, Hasil dan Pembahasan Analisis Formal, Validasi. Penulis Ketiga: Dukungan data Kontribusi Penelitian dan Metode penelitian Penulisan. Penulis Keempat: Kesimpulan Saran, Daftar Pustaka - Draf Akhir*

## Pendanaan

*Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan manapun.*

## Konflik Kepentingan

*Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.*

## Pernyataan Etika

*Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari [Nama Komite Etik], nomor persetujuan [XXX]. Informed consent telah diperoleh dari seluruh partisipan dan/atau wali mereka.*

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Jabar, J., Novi Wahyudin, A., Supardi, S., & Gunawan, A. (2026). Supervisi Model Pengembangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 2544–2548. <https://doi.org/10.37081/JIPDAS.V6I2.4449>

- Akmal, A., Kumala Nasrilia, Y., & Aminatuz Zuhriyah, I. (2026). *Reorientasi Keterampilan Teknis Supervisi Akademik Dalam Kolaborasi Profesional Guru Di Lembaga Pendidikan Islam*.  
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Ammi, Sabani, F., & Permatasari Munir, N. (2024). Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah Di Sdn 113 Karawak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Refleksi*, 12(2), 125–135.  
<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- Andarwati, H. D., Mahendra, M., & Suswandari, M. (2023). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Negeri 02 Pulosari Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Guru Kita Pgsd*, 7(4), 847.  
<https://doi.org/10.24114/jgk.v7i4.50031>
- Anisa, N., & Novotna, P. (2026). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Dialogis Guru Di Smk Wisudha Karya Kudus. *Juperan: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 05(01), 95–108.
- Astuti, M. F., Hanif, M., Negeri, I. K. H., Saifuddin, Z., & Purwokerto, I. (2026). Transformasi Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* Mindset Dalam Meningkatkan Refleksi Profesional Guru. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 542–552.  
<https://doi.org/10.21681/ijmsir-1.3.831.049173-20201>
- Atikah, C., Pendidikan Dasar, M., & Negeri Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2024). Penerapan *Coaching* Dalam Supervisi Akademik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 917–928.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19113>
- Ayu, R., Darmawan, E. A., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2025). Penerapan Keterampilan *Coaching* Alur Tirta Kepala Sekolah Dalam Supervisi Akademik. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2202–2208.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7095>
- Elfina, I., Haryanto, E., & Masbirorotni. (2026). Analisis Kebijakan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Reflektifitas Pedagogis Guru Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Literature Review. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 7(2).  
<https://ejournals.com/ojs/index.php/jtp/article/view/4897>
- Hajar Aswad, F., Badrun, M., & Muhammadiyah Pringsewu Lampung, U. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 187–196.  
<https://doi.org/10.23917/jmp.v20i1.11296>
- Hakim, M. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui *Coaching For Teaching* Di Al Baitul Amien. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 491–498.  
<https://doi.org/10.56013/jak.v5i2.4243>
- Kamaludin, K., Soraya, E., Takdir, Muh., Mayasari, L. I., & Mustika, G. G. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 7(1), 202–217.  
<https://doi.org/10.31949/madinasika.v7i1.16513>
- Lolowang, Y., Weol, W., & Mamahit, M. M. (2024). Penerapan Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* Pada Guru Pak Di Smp Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 46–58.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13933114>
- Maharani El-Fadhil, B., Riyadi, A. R., Maulidah, N., Kunci, K., Klinis, S., Pedagogik Guru, K., Sekolah, K., & Merdeka, K. (2025). Efektivitas Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sd Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Elementary Journal*, 8(1), 99–106.
- M.Furqon Z. (2025). Supervisi Pendidikan Islam. *Mhs Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 1(2), 161–172.
- Miftahir Rizqa, Mulajimatul Fitria, & Slamet Slamet. (2024). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404–415.  
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.682>
- Miftahir Rizqa, & Tiara Ayu An-Nisa. (2024). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- Minarti, E., Dinas, N., & Kota Batu, P. (2023). Penerapan Metode *Coaching Tirta* Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Pada Rayon Kepengawasan Kota Batu. *Jurnal Pendidikan*

- Taman Widya Humaniora*, 2(3), 1581–1605.  
<https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/181>
- Mutiara, I., Lathifah, Z. K., Haris, R., & Kurniawan, I. (2024). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1).
- Nurjanah, A. R., Sutopo, A., & Anif, S. (2025). Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 8(3), 1139–1162.  
<https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8680>
- Nurmayuli. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Al Mabhats - Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5(1), 77–103.
- Prisilia, S. R., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Eksplorasi Praktik Reflektif Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 230–239.
- Ridwan. (2026). *Model Pembinaan Dan Supervisi Pendidikan* (Khusnul Khatima, Ed.). Goresan Pena .
- Roni, E., Hendrizal, H., & Helmi, W. M. (2026). Pengaruh Iklim Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Panti. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 226.  
<https://doi.org/10.35931/am.v10i1.5808>
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9.  
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4275>
- Sermal, & Muhammad Yunus. (2025). Tantangan Implementasi Supervisi Manajerial Dalam Peningkatan Tata Kelola Administrasi Pendidikan. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 506–514. <https://doi.org/10.23960/j-symbol>
- Sugesti, T., & Sireggar, A. N. (2025). Model Supervisi Akademik Kolaboratif: Integrasi Kemampuan Interpersonal Dan Efikasi Diri Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 14(1).  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri>
- Susanti, D., Sutopo, A., & Anif, S. (2026). Model Kemitraan Akademik Kepala Sekolah Dan Guru Di Era Merdeka Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).  
<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>
- Susanto, R., & Sofyan. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran. *International Journal Of Community Service Learning.*, 4(2), 125–138.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). *Coaching Tirta* Dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12125>
- Theophanie Pattinasarany. (2026). Model Supervisi Akademik Berbasis *Coaching*: Strategi Transformatif Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Diferensiasi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Fkip Universitas Mandiri*, 12(2), 278–285.
- Wahyudi, A., & Said, I. (2024). Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* Pada Peningkatan Kinerja Guru Di Sd Negeri Tlogomojo Rembang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 10(4), 321–331.
- Warman, W., Hermansyah, H., Kusmiati, T., Nurlala, N., & Junainah, J. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Yang Humanis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [Jmp-Dmt]*, 5(2), 228–237.  
<https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i2.19095>
- Zahrotunnaqiyahi, E., Ultsa, F., Rosmilawati, I., & Pendidikan Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, T. (2026a). Peran Supervisi Akademik Dalam Mendorong Refleksi Diri Guru Pada Proses Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 185–201.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41512>
- Zulfiani, Thaha, H., & Mahmud, H. (2021). Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 6(1), 25–36.  
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>